

***HATE SPEECH* DI KALANGAN GEN Z PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

(Kajian Tafsir *Al-Miṣbāḥ* Karya Quraish Shihab)

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Nurhidayah

NIM : 21211742

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

2025 M/1447H

HATE SPEECH DI KALANGAN GEN Z PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir *Al-Miṣbāḥ* Karya Quraish Shihab)

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Nurhidayah

NIM : 21211742

Dosen Pembimbing:

Dr. Sofian Effendi, M.A

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

2025 M/1447H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ***“Hate Speech Di Kalangan Gen Z Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Miṣbāḥ Karya Quraish Shihab)”*** yang disusun oleh Nurhidayah dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 21211742 telah diperiksa dan disetujui untuk ke sidang Munaqasyah.


Tangerang Selatan, 20 Agustus 2025
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a vertical line and some smaller, less distinct characters.

Dr. Sofian Effendi, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

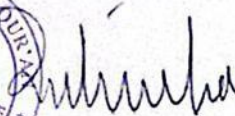
Skripsi dengan judul "*Hate Speech Di Kalangan Gen Z Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbāḥ Karya Quraish Shihab)*" Oleh Nurhidayah dengan Nim 21211742 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2025. Skripsi telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.A.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Iffaty Zamimah, M.Ag.	Penguji I	
4.	Mabda Dzikra, Lc., M.A.	Penguji II	
5.	Dr. Sofian Effendi, M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nurhidayah

Nim :21211742

Tempat/Tgl Lahir :Tembilahan, 18 November 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“*Hate Speech* Di Kalangan Gen Z Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Miṣbāḥ Karya Quraish Shihab)”**.

Adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2025



Nurhidayah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber inspirasi dalam setiap langkah hidup saya. Persembahan ini juga saya tujukan kepada keluarga besar, sahabat, serta semua pihak yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk bakti, rasa terima kasih, dan kenangan yang berharga dalam perjalanan akademik saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik ilmu dan hikmah, yang telah memberikan nikmat dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang menjadi penerang bagi umatnya. Semoga kita selalu berada dalam keberkahan ilmu dan kelak mendapatkan syafa'at dari beliau, baik di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Allāhumma Āmīn.*

Selesainya skripsi yang berjudul **“*Hate Speech* Di Kalangan Gen Z Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Miṣbāḥ Karya Quraish Shihab)”**. Di balik setiap halaman yang tertulis, terdapat doa yang tulus, dukungan yang menguatkan, dan kehadiran orang-orang yang tak henti memberi semangat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah S.H, M.Hum; Warek I Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag; Warek II Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S. E., M. Si., Ak., CPA, Warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Dr. Muthmainnah, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M. A., dan Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag.
3. Selaku dosen pembimbing Dr. Sofian Effendi, M.A., yang dengan penuh perhatian, kesabaran, ketelatenan, dan ketelitian membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan arahan beliau sangat berarti dalam menyempurnakan setiap tahap penelitian ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu, arahan, dan teladan selama masa perkuliahan.
5. Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., selaku Kiai Pesantren Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan instruktur utama, serta Ibu Istiqomah, S.Th.I., M.A., selaku Ketua Lembaga Tahfidz dan Qira'at Al-Qur'an beserta seluruh jajarannya. Tak lupa juga kepada para ustadzah instruktur tahfidz yang telah membimbing, memberi motivasi, dan menyemangati penulis dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.
6. Staff Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk mengkaji dan menelaah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Bapak dan Mama tercinta atas segala perjuangan yang tiada henti, atas kasih sayang yang tulus dalam membesarkan, serta atas dukungan moral dan material yang senantiasa diberikan. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada mama yang dengan penuh pengertian dan pengorbanan selalu mengutamakan pendidikan anak-anaknya hingga penulis dapat sampai pada tahap wisuda ini.
8. Kepada Instruktur-instruktur tahfidz saya di IIQ Jakarta terutama Ibu Istiqomah dan Ibu Fatimah Askan terimakasih telah ngebimbing penulis dan penuh kesabaran dalam menerima setoran hingga penulis dapat menyelesaikannya.
9. Kepada Sahabat-sahabat terbaik di masa perkuliahan, yakni Ayun, Neuiz, Haya, Mutiara, Nirwana, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama menempuh perjalanan akademik ini.

10. Terimakasih Kepada Faizah Hanan serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, bantuan dalam setiap tahapan penyusunan hingga terselenggaranya sidang ini dengan baik.
11. Penulis juga meenyampaikan terimakasih kepada teman-teman daurah tahfidz bu Fathimah yakni Ida, Gina, Riska yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tahfidz. Semoga mereka juga wisuda bersama. Dan trimakasih kepada Nunu teman seperjuangan tahfidz yang saling memotivasi diri agar lebih semangat hingga penulis dapat menyelesaikan tahfidznya.
12. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bimbingan hingga terselesaikannya karya ini. Semoga segala usaha dan doa yang telah diberikan menjadi amal kebaikan bagi semuanya.
13. Dan yang tak kalah penting, dengan segala keterbatasan dan tantangan yang ada, penulis menyadari bahwa perjalanan menyusun skripsi ini tidaklah mudah. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada diri sendiri yang telah berusaha keras untuk tetap bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi segala proses, mulai dari menyelesaikan kompre matkul, kompre tahsin, kompre tahfidz dan pencarian literatur, penyusunan tulisan, hingga melewati berbagai revisi. Terima kasih kepada diri ini yang mau belajar dari kesalahan, tetap berkomitmen, dan terus berusaha menyelesaikan tanggung jawab akademik ini meskipun dalam prosenya banyak mengalirkan air mata dan pengorbanan waktu, terimakasih selalu percaya bahwa semua akan terselesaikan meskipun setiap harinya selalu mengeluh dan ovethingking merasa ga mungkin selesai karena keterbatasan waktu. Sekali lagi terimakasih Dayah kamu keren. Good Job, Congratulations!!!

Kepada semuanya semoga Allah Swt., menerima semua amal kebbaikannya, Jazākumullāhu khayran katsīrān. Tidak lupa penulis ucapkan permohonan maaf jika dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekeliruan maka itu berasal dari saya sendiri. Semoga Allah Swt., melimpahkan ampunan-Nya. Saya hanyalah manusia biasa yang bisa benar dan salah. Semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis, memberi perhatian dan dukungan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat Sarjana (S-1) dengan mendapat gelar akademis Sarjana Agama (S.Ag) dan mendapat berkah dan rahmat dari-Nya, Aamiin.

MOTTO

*“ Serahkan segala Urusanmu sama Allah, kita hanya perencana tapi Takdir hanya milik Allah”
(Qs.Al-Ghafir:60)*

“Jika kamu sudah merasa usaha yang terbaik, maka kamu akan mendapatkan hasil yang terbaik, namun jika hasilnya kurang baik maka itu artinya kamu harus lebih berusaha lagi”

“Allah ga minta PERFECTION, Allah hanya minta ACTION”

~Nurhidayah~

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥa</i>	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ka
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Šad</i>	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **Tasydid** ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta' marbuthah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَنْبِيَاءِ	ditulis	<i>rāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	------------------------

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>āhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

.	<i>ah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	يَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Yainakum</i>
.	<i>ah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>a'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan data.....	18
4. Teknik Analisis Data.....	18
5. Pendekatan dan Teori.....	18
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>HATE SPEECH</i> PADA KALANGAN GEN Z	23
A. Definisi <i>Hate Speech</i>	23
B. Faktor-faktor penyebab terjadinya <i>Hate Speech</i>	25
C. Jenis-Jenis <i>Hate Speech</i>	29
D. Dampak <i>Hate Speech</i>	35
E. Terminologi Al-Qur'an tentang <i>Hate Speech</i>	42
F. Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an	51
G. Hadis terkait <i>Hate Speech</i>	64
BAB III PROFIL TAFSIR <i>AL-MIŞBĀĦ</i> DAN PENULISNYA	71
A. Biografi M. Quraish Shihab.....	71
1. Latar Belakang M. Quraish Shihab.....	71
2. Pendidikan M. Quraish Shihab	72
3. Guru dan Murid M. Quraish Shihab	73
4. Karya M. Quraish Shihab	74
B. Profil Tafsir <i>Al-Mişbāĥ</i>	75
1. Identifikasi Fisiologis.....	75
2. Identifikasi Metodologis	77
3. Identifikasi Ideologis	83

BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG <i>HATE SPEECH</i> DAN SOLUSI AL-QUR'AN TERHADAP <i>HATE SPEECH</i> DALAM TAFSIR <i>AL-MIŞBĀĤ</i>	87
A. Penafsiran <i>Al-Mişbāĥ</i> tentang <i>Hate Speech</i>	87
B. Relevansi penafsiran <i>Al-Mişbāĥ</i> mengenai <i>Hate Speech</i>	99
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
RIWAYAT HIDUP PENULIS/PENELIT	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Term Al-Qur'an tentang hate speech	49
Tabel 2. 2 Term Qawlan dalam Al-qur'an.....	61

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian yang semakin marak di era digital, khususnya di kalangan Generasi Z sebagai pengguna media sosial paling aktif. Ujaran kebencian merupakan bentuk komunikasi negatif yang mengandung unsur penghinaan, caci maki, provokasi, dan diskriminasi yang dapat memicu konflik sosial serta menimbulkan gangguan psikologis bagi korban. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya ujaran kebencian, ragam bentuknya, serta pandangan Islam khususnya dalam Al-Qur'an dan hadis dalam merespons fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai sumber seperti kitab tafsir, hadis, buku, dan jurnal yang relevan sedangkan pendekatan penafsiran menggunakan tafsir *maudhū'ī*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran kebencian pada Generasi Z dipengaruhi oleh lemahnya literasi digital, minimnya kontrol diri, serta kurangnya pemahaman keagamaan yang moderat. Dalam Islam, perilaku ini sangat dikecam, sebagaimana tercermin dalam larangan terhadap sikap *sukhriyah* (menghina), *sabbun* (mencaci), *ghibah* (menggunjing), *namimah* (adu domba), dan *istihza'* (mengolok-olok).

Penelitian ini juga menitikberatkan pada penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ* sebagai sumber utama untuk menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ujaran kebencian. Melalui pendekatan tematik, penelitian ini menemukan bahwa *Tafsir Al-Miṣbāḥ* memberikan solusi praktis dalam menghadapi *hate speech*, di antaranya dengan menanamkan nilai etika komunikasi Islami, menjaga ukhuwah, serta membangun budaya dialog yang santun di ruang digital. Temuan ini menunjukkan bahwa tafsir kontemporer dapat dijadikan rujukan aplikatif dalam menanggapi tantangan komunikasi modern, khususnya di kalangan Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada kajian tafsir tematik, tetapi juga kontribusi praktis dalam menawarkan solusi Al-Qur'an terhadap problem sosial di era digital.

Kata Kunci: *Ujaran Kebencian, Generasi Z, Media Sosial, Al-Qur'an, Tafsir Al-Miṣbāḥ.*

ABSTRACT

This study explores the phenomenon of hate speech, which has become increasingly widespread in the digital era, particularly among Generation Z as the most active users of social media. Hate speech represents a form of negative communication that includes insults, verbal abuse, provocation, and discrimination, which can trigger social conflicts and cause psychological harm to its victims. The main objective of this study is to identify the factors that contribute to the emergence of hate speech, its various forms, and the Islamic perspective, especially in the Qur'an and Hadith, in responding to this phenomenon.

This research employs a qualitative approach with the library research method by analyzing various sources such as Qur'anic exegesis, Hadith collections, books, and relevant journals, while the interpretative approach uses the *tafsīr maudhū'ī* (thematic exegesis). The findings reveal that hate speech among Generation Z is influenced by weak digital literacy, poor self-control, and a lack of moderate religious understanding. In Islam, such behavior is strongly condemned, as reflected in the prohibition of *sukhriyah* (mocking), *sabbun* (insulting), *ghibah* (backbiting), *namimah* (slandering gossip), and *istihza'* (ridiculing).

This study also emphasizes Quraish Shihab's interpretation in *Tafsir Al-Miṣbāḥ* as the primary source to examine Qur'anic verses related to hate speech. Through a thematic approach, it is found that *Tafsir Al-Miṣbāḥ* offers practical solutions to address hate speech, including instilling Islamic communication ethics, preserving brotherhood (*ukhuwah*), and fostering a culture of respectful dialogue in the digital sphere. These findings demonstrate that contemporary tafsir can serve as an applicable reference in responding to modern communication challenges, especially among Generation Z. Thus, this research provides not only theoretical contributions to thematic Qur'anic exegesis but also practical contributions by offering Qur'anic solutions to social problems in the digital age.

Keywords: *Hate Speech, Generation Z, Social Media, Qur'an, Tafsir Al-Miṣbāḥ.*

الملخص

تتناول هذه الدراسة ظاهرة خطاب الكراهية التي أصبحت أكثر انتشارًا في العصر الرقمي وخاصة بين جيل "الجيل زد" بوصفه الفئة الأكثر استخدامًا لوسائل التواصل الاجتماعي. يُعدّ خطاب الكراهية شكلاً من أشكال التواصل السلبي الذي يتضمن الإهانة والسب والتحريض والتمييز مما قد يؤدي إلى إثارة النزاعات الاجتماعية والتسبب في أضرار نفسية للضحايا. الهدف الأساسي من هذه الدراسة هو التعرف على العوامل المؤدية إلى ظهور خطاب الكراهية وأشكاله المختلفة ورؤية الإسلام - ولا سيما في القرآن الكريم والحديث النبوي - في التعامل مع هذه الظاهرة.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام أسلوب البحث المكتبي (*library research*) من خلال تحليل مصادر متعددة مثل كتب التفسير ومصادر الحديث والكتب والمجلات العلمية ذات الصلة بينما اعتمدت منهجية التفسير على التفسير الموضوعي. وقد أظهرت النتائج أن خطاب الكراهية لدى جيل زد يتأثر بضعف الثقافة الرقمية وقلة ضبط النفس وانعدام الفهم الديني المعتدل. وفي الإسلام يُدان هذا السلوك بشدة كما يظهر في النهي عن السخرية (سُخْرِيَّة)، والسب (سَب)، والغيبة (غَيْبَة)، والنميمة (نَمِيْمَة)، والاستهزاء (اسْتِهْزَاء).

كما تركز هذه الدراسة على تفسير الدكتور محمد قريش شهاب في تفسير المصباح بوصفه المصدر الرئيس لدراسة الآيات القرآنية المتعلقة بخطاب الكراهية. ومن خلال المنهج الموضوعي تبين أن تفسير المصباح يقدم حلولاً عملية لمواجهة خطاب الكراهية منها غرس قيم أخلاقيات التواصل الإسلامي والحفاظ على الأخوة (الأخوة)، وبناء ثقافة الحوار الراقي في الفضاء الرقمي. وتُظهر هذه النتائج أن التفسير المعاصر يمكن أن يكون مرجعاً تطبيقياً في مواجهة تحديات الاتصال الحديثة خاصة في أوساط جيل زد. وبذلك فإن هذه الدراسة لا تقدم إسهاماً نظرياً في مجال التفسير الموضوعي فحسب بل تقدم أيضاً إسهاماً عملياً في تقديم حلول قرآنية للمشكلات الاجتماعية في العصر الرقمي.

الكلمات المفتاحية: خطاب الكراهية جيل زد وسائل التواصل الاجتماعي القرآن الكريم تفسير
المصباح

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian masih sering ditemui di berbagai media hingga saat ini. Meningkatnya penyebaran *hate speech*, baik melalui ucapan maupun tulisan dengan tujuan menyebarkan kebencian, pada akhirnya memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat. Selain berpotensi memicu tindakan diskriminasi dan kekerasan, hal ini juga secara tidak langsung dapat mengancam persatuan bangsa dan mengganggu keharmonisan sosial.¹

Persoalan *hate speech* semakin rumit dengan semakin banyaknya informasi, ujaran, dan berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan (hoaks). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia merasa perlu untuk mensosialisasikan pentingnya sikap cerdas bermedia sosial kepada masyarakat. Jika *hate speech* dan hoaks dibiarkan terus menyebar, hal ini dapat mengancam persatuan bangsa dan merusak keharmonisan hidup antar umat beragama.²

Hate speech semakin meluas, tidak hanya berupa hinaan terhadap individu atau kelompok terkait isu-isu seperti ras, warna kulit, etnis, gender, disabilitas, orientasi seksual, kewarganegaraan, dan agama, tetapi juga menyasar hal-hal sepele seperti cara berpakaian dan penampilan seseorang.³ Faktor terjadinya *hate speech* ini bisa dilihat dari penggunaan media sosial dan bagaimana media social tersebut berkembang di dalamnya.

¹ Umma Farida, "Hate Speech dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur'an dan Hadis". *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 4, No. 2, Januari 2018, h. 315.

² Muannas, Muhammad Mansyur, "Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial", *Jurnal I IPTEK-KOM (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, Vol. 22, No. 2, 2020, h. 127.

³ Sri Mawarni, "Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian" *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 10, No. 1, 2010, h. 85

Melalui media sosial, masalah *hate speech* menjadi semakin rumit. Selain itu, kondisi psikologis individu yang menyebarkan hate speech juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya kasus *hate speech* di Indonesia.⁴ Banyak orang yang menggunakan media sosial untuk mengekspresikan ketidaksukaan mereka terhadap sesuatu, tanpa menyadari bahwa tindakan mereka dapat melanggar norma dan hak asasi orang lain.

Psikolog Elizabeth Santosa mengkategorikan perilaku semacam ini sebagai gangguan kejiwaan yang perlu segera ditangani. Jika perilaku tersebut terbentuk menjadi karakter seseorang, tindakan *hate speech* akan semakin mengakar dan sulit untuk dicegah atau diatasi.⁵

Permasalahan utama terletak pada penggunaan media sosial yang banyak digunakan oleh Generasi Z, yang sangat rentan terpengaruh dan mudah percaya pada berita *hoaks*. Generasi Z merupakan kelompok usia yang sangat mudah terpengaruh oleh arus globalisasi dan dampak negatif internet. Maka, diperlukan peningkatan dalam kehidupan mereka yang diiringi dengan penanaman nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik. Perkembangan dunia digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk membentuk karakter, sehingga penting bagi Generasi Z untuk dapat bersikap bijak dalam memilih pergaulan.⁶

Pengelompokkan Generasi Z didasarkan pada sumber daya manusia. Mannheim pertama kali meneliti perbedaan generasi ini, Ia menyatakan bahwa generasi merupakan konstruksi sosial yang terdiri dari sekelompok orang dengan usia dan pengalaman historis yang sama, Howe dan Strauss mendefinisikan generasi milenial sebagai generasi yang kaya, lebih

⁴ Mac Aditiawarman, dkk, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Tonggak Tujo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), h. 154.

⁵ Mujib Ridhwan, Yayuk Siti Khodijah, "Islam Dan Hate Speech (Studi Fenomenologi Atas Ujaran Kebencian Di Indonesia)" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 47

⁶ Fauzan Abdillah, Guruh Marhaenis Handoko Putro, "Etika Digital: Penggunaan Media Sosial pada Kacamata Gen Z", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No.1, 2022, h. 160

berpendidikan, beragam secara etnis, serta berfokus pada kerja tim, prestasi, kesederhanaan, dan perilaku yang baik.⁷

Dapat diketahui bahwa generasi Milenial sebentar lagi akan redup karena akan digantikan oleh generasi selanjutnya yaitu Generasi Z, mereka ini adalah generasi masa ke masa dengan dua generasi yang memiliki perbedaan dan persamaan tertentu.

Milenial secara alami mahir dalam teknologi, termasuk kemampuan multitasking dengan perangkat digital. Sedangkan Gen Z, yang lahir antara 1997 dan 2012, dikenal memiliki pemahaman teknologi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh paparan mereka terhadap perangkat digital seperti internet dan ponsel sejak lahir, menjadikan mereka penduduk asli digital.⁸

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mempermudah berbagai hal yang sebelumnya dianggap sulit menjadi mungkin dilakukan hanya dengan satu sentuhan jari. Kemudahan ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan positif, namun di saat yang sama juga bisa digunakan untuk tujuan negatif. Industri terlarang seperti seks, narkoba, dan berita palsu politik, misalnya, berkembang pesat dalam lingkungan gelap yang siap menjerumuskan Generasi Z ke dalam sisi kelam era digital.⁹

Media sosial memiliki kemampuan untuk mengubah pemikiran Generasi Z, sehingga mereka lebih mendalami aspek sosial, budaya, dan politik. Mereka mahir dalam berinteraksi sosial, meskipun terkadang kurang terstruktur, dan juga pandai mempengaruhi sesama Gen Z. Perkembangan Gen Z yang pesat didorong oleh munculnya berbagai platform media sosial,

⁷ Sirajul Fuad Zis, Rahmi Surya Dewi, Zainal Efendi, "Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 di Kecamatan Kuranji", *Jurnal Komuniati Profesional*, Vol. 5, No. 1, h. 67

⁸ Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital", *Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 5, No. 1, April 2021, h. 70

⁹ Rizka Ichsanul Karim, "Kehidupan Beragama Generasi Z dalam Era Digital (*Studi Kasus Diperumahan Purwokerto Indah (PURIN) Kendal*)" (Semarang:2020) h. 5

dimulai dari Facebook pada tahun 2004, YouTube pada tahun 2005, Twitter pada tahun 2006, dan Instagram pada tahun 2010.¹⁰

Kemudahan akses internet bagi masyarakat membuat mereka secara tidak langsung merasa wajib untuk memiliki wawasan dalam memilah informasi yang tersedia di internet. Kemampuan literasi media yang baik memungkinkan masyarakat untuk mencegah berbagai hal negatif yang ada di internet. Namun, internet juga memiliki banyak efek negatif, seperti perilaku buruk yang mencakup mengolok-olok, mengejek, dan menyinggung perasaan pengguna lain. Gejala negatif ini sering muncul akibat ketidakmampuan dalam mendalami literasi media. Media sosial juga berfungsi sebagai wadah bagi Gen Z untuk menyebarkan ilmu dan kegiatan yang inovatif dan luar biasa.¹¹

Penggunaan bahasa tabu yang marak di kalangan Generasi Z pada zaman sekarang seolah-olah telah menjadi sesuatu yang dinormalisasi oleh masyarakat. Persentase penggunaan bahasa kasar oleh Generasi Z terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Donny Eryastha, Head of Public Policy TikTok Indonesia, mayoritas pengguna aplikasi TikTok di Indonesia berasal dari generasi Milenial dan Z.¹²

Perilaku bahasa menjadi salah satu indikator penting yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks game online. Dalam aktivitas bermain, perilaku bahasa menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi di kalangan pemain, khususnya Generasi Z. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital pada era modern yang telah memberikan

¹⁰ Vita Juanita, "Problematika Kesakralan Agama oleh Gen Z di Media Sosial" (Surabaya: September 2023) h. 2

¹¹ Vita Juanita, Skripsi: "Problematika Kesakralan Agama Oleh Gen Z Di Media Sosial", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2023), hal, 2

¹² Briyan Johan Soetanto, dkk, "Penggunaan Bahasa Tabu Oleh Generasi Z Kota Surabaya Di Media Sosial Tiktok", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.9 No.2, Desember 2023, h. 295

dampak besar terhadap pola hidup manusia, termasuk dalam aspek pendidikan, komunikasi, dan hiburan. Salah satu bentuk hiburan digital yang paling banyak diminati oleh Generasi Z adalah game online, dengan *Mobile Legends* sebagai salah satu yang paling populer. Game ini tidak hanya dimainkan untuk bersenang-senang atau menghilangkan stres, tetapi juga telah berkembang menjadi fenomena sosial yang merambah berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Interaksi yang terjadi di dalam permainan menciptakan istilah-istilah khas yang kemudian terbawa ke dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menjadikan gaya bahasa pemain mengalami perubahan, bahkan membentuk pola komunikasi yang berbeda dengan kelompok lain.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa game online tidak hanya berdampak pada aspek hiburan, melainkan juga memengaruhi aspek sosial, psikologis, dan linguistik Generasi Z. Dampak ini dapat berupa kecenderungan kecanduan, perubahan perilaku komunikasi, hingga munculnya identitas bahasa baru yang khas di kalangan pemain. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana game online seperti *Mobile Legends* berpengaruh terhadap perilaku bahasa Generasi Z, serta sejauh mana perubahan tersebut memengaruhi kehidupan sosial dan interaksi mereka di dunia nyata.¹³

Di era digital ini, kita di hadapkan dengan teknologi yang semakin canggih, yang mengharuskan kita berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya secara langsung atau lisan, tetapi juga melalui media sosial secara digital menggunakan tulisan. Media sosial adalah platform online berbasis web yang memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan cepat dan

¹³ Zabrina Fitri Novi Amanda , Robby Firdaus Rachman , Hesti Kartika Sari , Tarsianus Jebarus , Eni Nurhayati, “Pengaruh Game Online Mobile Legends Terhadap Perilaku Bahasa Pada Gen Z Di Sidoarjo” : *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* (Sidoarjo : Maret 2024) Vol. 2, No.1, h. 112

tanpa batasan waktu. Dalam penggunaannya, sangat penting untuk membangun komunikasi dengan etika berbicara yang baik antar sesama. Kita sebagai komunikator dan orang lain sebagai komunikan harus memperhatikan etika dasar dalam berbicara atau berkomunikasi, terutama berdasarkan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an.¹⁴

Konsep komunikasi tidak hanya berkaitan dengan cara berbicara yang efektif, tetapi juga dengan etika berbicara. Sejak memasuki era reformasi, masyarakat Indonesia merasakan euforia kebebasan, di mana mereka bisa berbicara tentang apa saja, kepada siapa saja, dan dengan cara apa saja. Ini terjadi setelah mengalami pembatasan kebebasan berbicara selama 32 tahun di masa Orde Baru. Di era reformasi, orang menemukan kebebasan komunikasi, sehingga cara dan isi pembicaraan sering kali bertentangan dengan etika ketimuran dan etika Islam, agama mayoritas di Indonesia.¹⁵

Islam adalah agama *Rahmatan lil-‘ālamīn*, yang berarti membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam mampu menciptakan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia, bahkan bagi seluruh alam semesta. Upaya untuk mewujudkan kedamaian dan kasih sayang ini dilakukan dengan menyebarkan kebenaran, memberikan petunjuk, dan hidayah kepada umat manusia. Salah satu cara untuk membangun hubungan harmonis antara sesama manusia adalah dengan menggunakan komunikasi yang baik.¹⁶

Konteks ini merupakan nilai-nilai akhlak yang mulia dan harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan dimulai dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini

¹⁴ Fakhriyatus Shofa Alawiyah, "Etika Berbicara Perspektif Alqur'an dan Implementasinya Diera Digital" *Penelitian Pustaka (Library Research)*, (Jember: 2022) h. 3

¹⁵ Muh. Syawir Dahlan, " Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis" *Jurnal Dakwah Tabligh*, (Juni 2014) Vol .15, No. 1, hal.116

¹⁶ Ilham Wijaya , Achmad Syarifudin , Manalullaili "Perspektif Komunikasi Islam Dalam Menyikapi Kekerasan Verbal Pada Vlog Game Brandonkent Everything" *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS, Juli 2023, Vol. 3 No. 2, h. 547*

kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Di sini diperlukan peran pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran utama dalam membina akhlak mulia di kalangan umat. Oleh karena itu, meskipun karakter, moral, dan akhlak memiliki makna yang berbeda, ketiganya memiliki tujuan yang sama dalam mencapai keberhasilan dunia pendidikan.¹⁷

Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Orang tua diperintahkan untuk mendidik anak-anaknya agar bisa tunduk dan patuh kepada Allah Swt, dan haruslah berbuat baik sesama manusia.

Membentuk pendidikan anak yang baik perlunya orang tua yang menjaga keserasian dan keseimbangan hubungan baik secara batiniyah dan lahiriyah dengan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing, yang disertai dengan tolong-menolong. Karena dengan pernikahan itu memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera dan harmonis sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sangat sempurna. Semua aspek kehidupan tercantum dalam kitab mulia ini, termasuk tentang hak dan tanggung jawab orang tua kepada anak (*"Ḥaqq al-awlād 'alā al-wālid"*) dan hak serta tanggung jawab anak kepada orang tua (*"Ḥaqq al-wālid 'alā al-awlād"*).¹⁹

Al-Qur'an menawarkan jalan yang tepat untuk menyelesaikan setiap

¹⁷Abdullah Rikza, Saiful Islam, "Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 dan Surat Luqman Ayat 12-19" *Jurnal Pendidikan Islam* (Jombang: Juni 2019) Vol. 3, No. 1, h. 3

¹⁸ M Idil Akbar, "*Pola Interaksi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Misbah)*" (Jurnal Skripsi IAIN Curup: 2023) h. 3

¹⁹ Fika Pijaki Nufus, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24" *Jurnal Ilmiah Didaktika* (Bogor: Agustus 2017) Vol. 18, No. 1, h. 18

masalah kehidupan. Al-Qur'an memiliki dampak psikologis dan sosiologis bagi pembacanya. Secara psikologis, Al-Qur'an memberikan motivasi untuk membersihkan jiwa demi kebaikan pembacanya. Secara sosiologis, Al-Qur'an memberikan dorongan untuk berinteraksi dengan sesama.²⁰

Salah satu pola komunikasi yang diajarkan oleh Rasulullah adalah bersikap lembut dalam berkomunikasi. Contoh dari komunikasi yang lembut ini meliputi berbicara dengan sopan, bersikap santun, menahan diri dari membalas perlakuan buruk orang lain, dan bahkan membalas setiap keburukan dengan kebaikan.²¹

Rasulullah Saw menyampaikan bahwa ada jaminan surga bagi mereka yang mampu menjaga ucapan. Dalam hadis tersebut, dijelaskan betapa pentingnya menjaga lisan, karena jika dijaga dengan baik, lisan dapat menjadi jalan menuju surga. Hadis tersebut berbunyi.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ
لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ (رواه البخاري رقم ٦٤٧٤)

"|Dari Sahl bin Sa'd dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menjamin bagiku sesuatu yang berada di antara kedua tulang pipinya dan di antara kedua kakinya, maka aku akan menjamin baginya surga. " (HR. Bukhari, 6474)²²

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat dipahami bahwa fenomena *hate speech* di kalangan Generasi Z merupakan persoalan serius yang berdampak pada komunikasi, moral, dan keharmonisan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman yang jelas dalam berkomunikasi agar generasi

²⁰ Muhamad Yoga Firdaus, Wahyudin Darmalaksana, "Diskursus Humor dan Etika dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Analisis Psikologi-Sosial" *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora*, (IAIN Purwokerto : Januari-Juni 2021) Vol. 6, No. 1 h. 69

²¹ Hanif M. Dahlan, "Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits" : *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* (STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh : Juni 2020) Vol. 11 No. 1 h. 49-50

²² Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Albukhari, "*Shahih Bukhari*", (Bukhara:Daar thuqa an-najah, 1422 H), no. 6474, h. 100

muda tidak terjerumus pada perilaku negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menawarkan tuntunan etika komunikasi yang santun dan penuh hikmah, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai ayat dan diperkuat melalui penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Misbāh*. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan dalam menghadapi maraknya hate speech di era digital, serta memberikan landasan bagi Generasi Z untuk membangun komunikasi yang beretika sesuai dengan ajaran Islam.

B. Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang diatas, untuk memberikan arahan yang lebih jelas pada penelitian ini, penulis perlu mengidentifikasi masalah utama yang akan diteliti, menentukan batasan ruang lingkup permasalahan, serta merumuskan pertanyaan atau isu yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini memberikan gambaran tentang berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Kurangnya Pemahaman Mengenai Dampak Negatif *Hate Speech*: Banyak anggota Generasi Z yang belum memahami dampak buruk dari *hate speech*, seperti keretakan sosial, perpecahan, dan konflik antar kelompok atau individu.
- b. Minimnya Pendidikan etika komunikasi berdasarkan Al-Qur'an: Kurangnya pembekalan nilai-nilai komunikasi Islami di kalangan Generasi Z membuat mereka tidak menerapkan etika berbicara yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an.
- c. Dampak psikologis dan sosial dari *Hate Speech*: *Hate speech* yang menyebar di media sosial dapat menyebabkan dampak psikologis negatif bagi korban, seperti stres dan depresi, serta memicu perpecahan di lingkungan sosial.

- d. Tantangan dalam menegakkan etika komunikasi di dunia digital: Menghadapi perkembangan dunia digital, terdapat kesulitan dalam menanamkan etika komunikasi Islami di kalangan Generasi Z agar mereka dapat bersikap lebih bijak dalam berinteraksi di media sosial.
- e. Upaya Penanggulangan *Hate Speech* melalui perspektif Al-Qur'an: Perlu adanya strategi atau solusi berbasis ajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan untuk mengurangi penyebaran *hate speech* di kalangan Generasi Z.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis membatasi penelitian ini yang hanya akan membahas pada *hate speech* yang terjadi di kalangan Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, penelitian difokuskan pada kasus-kasus *hate speech* yang muncul di platform media social, Dampak negatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup salah satunya dampak psikologis, solusi dan pendekatan etika komunikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini didasarkan pada perspektif Al-Qur'an dengan ayat-ayat pilihan yang membahas tentang ujaran kebencian melalui pendekatan kajian Tafsir *Al-Miṣbāḥ* karya Quraish Shihab.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Quraish shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *hate speech* dan cara mengatasinya?
2. Bagaimana relevansi penafsiran tersebut dengan mengatasi moral Gen Z yang cenderung melontarkan *hate speech*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* tentang ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan *hate speech* dan cara mengatasinya.
2. Menganalisis relevansi penafsiran *Al-Miṣbāḥ* dan dengan mengatasi moral Gen Z yang cenderung melontarkan *hate speech*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan kerangka etika komunikasi Islami, pemahaman tematik Al-Qur'an, dan integrasi nilai agama dalam teori sosial. Pendekatan ini relevan untuk membangun teori preventif dan solusi Islami terhadap *hate speech* di kalangan Gen Z.
2. Secara Akademis, penelitian ini memberikan kontribusi akademis yang penting dengan menguatkan nilai etika komunikasi Islami, memperluas kajian tafsir tematik, dan menawarkan solusi berbasis Islam untuk mengatasi *hate speech* di kalangan Gen Z. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai penghubung antara studi Al-Qur'an dan masalah sosial di era digital.
3. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat praktis yang signifikan, seperti penguatan etika komunikasi Islami, pencegahan

perilaku negatif, dan peningkatan literasi digital Islami. Pendekatan ini juga mendorong penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, memperkuat hubungan sosial, dan mengembangkan pendidikan akhlak Islami. Semua ini membantu membimbing Gen Z untuk berinteraksi secara lebih positif dan bijaksana dalam dunia digital.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan sejumlah pengamatan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek kajian dengan penelitian ini. Berikut adalah rincian beberapa kajian pustaka yang serupa dengan penelitian ini:

1. Skripsi dari saudara Muhammad Saiful Mujab, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, yang berjudul “Ujaran Kebencian Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Qs. Al-Hujurat Ayat 11 Dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ)”²³ hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* mengajarkan untuk menghindari perilaku seperti mengolok-olok, mengejek, dan memberikan gelar buruk kepada orang lain, karena dapat menimbulkan perpecahan. Ajaran ini sangat relevan dalam era digital, di mana media sosial sering menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian. Meskipun teknologi memudahkan komunikasi dan informasi, pengguna media sosial tetap perlu menjaga etika berucap agar tidak menyakiti orang lain.

Persamaan dari skripsi ini dengan yang penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang sama-sama membahas *hate speech* dalam Al-Qur'an dan Tafsir *Al-Miṣbāḥ*, akan tetapi skripsi ini hanya berfokus pada satu ayat yaitu Qs. Al-Hujurat ayat 11 saja, sedangkan yang penulis teliti

²³ Muhammad Saiful Mujab, Skripsi “Ujaran Kebencian Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Qs. Al-Hujurat Ayat 11 Dalam Tafsir Al-Misbah)” Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang hate speech juga tidak berfokus pada satu ayat saja.

Kontribusi skripsi ini pada skripsi penulis yaitu skripsi ini tidak hanya menambah khazanah ilmiah dalam studi tafsir Al-Qur'an tetapi juga memberikan panduan praktis untuk mengatasi masalah sosial yang sangat relevan di era digital dan menunjukkan peluang untuk memperluas kajian dengan pendekatan lebih luas.

2. Skripsi Saudari Maris safitri, mahasiswi Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “Problem ujaran kebencian (*Hate speech*) dimedia social dalam Al-Qur'an”²⁴ hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk-bentuk ujaran kebencian diantaranya adalah mencela, pencemaran nama baik, provokasi, dan penelitian ini juga menjelaskan bahwa ujaran kebencian dalam tafsir tematik holistic pertama mencela. Mencela dalam tafsir holistic terbagi menjadi 2 yaitu mencela dalam bentuk perbuatan dan mencela dalam bentuk perkataan kedua pencemaran nama baik, dalam tafsir tematik holistic pencemaran nama baik berupa tuduhan yang ada seperti pencemaran nama baik dalam komunikasi politik maka allah akan melaknat dan memandang hina orang-orang yang gemar berdusta dan melakukan pencemaran nama baik.ketiga provokasi, dalam tafsir temanik holistik penafsiran ayat yang berkaitan dengan provokasi adalah mengverifikasi berita yang datang dan cerita-cerita yang disampaikan.

Persamaan dari skripsi ini dengan penulis angkat adalah sama –sama membahas tentang perilaku *hate speech* dalam media social adapun perebedaannnya skripsi ini hanya berfokus pada penjelasan bentuk-bentuk *hate speech*, sedangkan skripsi yang penulis angkat menjelaskan

²⁴ Maris Safitri, Skripsi “Problem Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial dalam Al-Qur'an”, Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.

tentang solusi atau pencegahan terjadinya *hate speech* dikalangan gen Z dan juga skripsi penulis berfokus pada kajian Tafsir *Al-Miṣbāḥ* karya Quraish Shihab.

Kontribusi skripsi ini pada skripsi penulis adalah memberikan dasar pemahaman mengenai bentuk-bentuk *hate speech* di media sosial, seperti mencela, pencemaran nama baik, dan provokasi, yang diuraikan melalui tafsir tematik holistik. Skripsi ini memperkaya landasan teoretis penulis dalam menganalisis perilaku *hate speech* sebelum merumuskan solusi pencegahannya. Sehingga memperkuat relevansi skripsi penulis dalam konteks sosial dan religius yang lebih luas.

3. Tesis dari saudara Muhammad Dzaky Reza, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Yang berjudul “Ujaran Kebencian Dalam Al-Quran Studi Tafsir Imam Al-Qurtubi”²⁵ hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ujaran kebencian dalam tafsir Al-Qurtubi, dalam tafsirnya, menekankan pentingnya menjaga lisan dan sikap dalam berinteraksi, contohnya dalam menafsirkan QS. Al-Hujurat ayat 11, ia menyatakan bahwa Al-Qur'an melarang penghinaan karena dapat merusak keharmonisan dan stabilitas sosial. Ujaran kebencian tidak hanya merugikan korban, tetapi juga menimbulkan ketegangan di masyarakat, bertentangan dengan prinsip keadilan dan kasih sayang dalam Al-Qur'an.

Kesamaan antara tesis ini dengan skripsi penulis adalah keduanya membahas tentang *hate speech* dalam Al-Qur'an. Namun, tesis ini hanya berfokus pada tafsiran Imam Al-Qurtubi terhadap Al-Qur'an, sementara skripsi yang penulis lakukan berfokus pada *hate speech* di kalangan Generasi Z dan menggunakan pendekatan kajian Tafsir *Al-Miṣbāḥ*.

²⁵ Muhammad Dzaky Reza, Skripsi “Ujaran Kebencian Dalam Al-Quran Studi Tafsir Imam Al-Qurtubi” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Kontribusi tesis ini pada skripsi penulis adalah memberikan perspektif historis dan normatif tentang *hate speech* dalam Al-Qur'an melalui Tafsir Al-Qurtubi. Dengan menekankan pentingnya menjaga lisan dan sikap demi keharmonisan sosial, penelitian ini dapat menjadi landasan teoretis untuk memperkuat argumen penulis tentang nilai-nilai Al-Qur'an dalam pencegahan *hate speech*. Hal ini memungkinkan penulis untuk menawarkan solusi yang tidak hanya berbasis tafsir tetapi juga relevan untuk tantangan komunikasi digital masa kini.

4. Artikel ilmiah Saudari, Dwi Nur Rahma, dkk, Mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 yang berjudul “Meningkatkan Regulasi Emosi dengan Mengurangi Deindividuasi pada Gen Z dalam Mencegah Perilaku Hate Speech pada Media Sosial” Jurnal Psikologi Indonesia ²⁶ hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai adanya hubungan antara deindividuasi dan perilaku hate speech diterima. Hal ini membuktikan bahwa deindividuasi dapat memengaruhi perilaku *hate speech*, termasuk di kalangan Generasi Z. Generasi Z yang memiliki tingkat deindividuasi tinggi cenderung menunjukkan peningkatan perilaku hate speech. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat deindividuasi tinggi cenderung lebih sering melakukan *hate speech*.

Persamaan dari artikel ilmiah ini dengan yang penulis angkat adalah sama-sama membahas tentang pencegahan perilaku *hate speech* pada media social, adapun perbedaan hasil penelitian ini hanya berfokus pada pengurangan deindividuasi pada gen Z agar tidak terjadinya *hate speech*

²⁶ Dwi Nur Rahma, dkk, “Meningkatkan Regulasi Emosi dengan Mengurangi Deindividuasi pada Gen Z dalam Mencegah Perilaku Hate Speech pada Media Sosial”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2023

di kalangan gen Z ini, sedangkan skripsi yang penulis angkat berfokus pada solusi etika komunikasi di media sosial dalam Al-Qur'an.

Kontribusi artikel ilmiah ini pada skripsi penulis adalah artikel ilmiah ini memberikan wawasan psikologis yang dapat mendukung relevansi solusi yang penulis tawarkan dari perspektif Al-Qur'an. Skripsi penulis berfokus pada solusi etika komunikasi dari sudut pandang spiritual dan universal, sehingga dapat melengkapi pendekatan psikologis dengan pendekatan normatif yang lebih menyeluruh. Hal ini memperkuat urgensi membangun etika komunikasi yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual secara bersamaan.

5. Artikel ilmiah Saudara Dini Naila Utami, Asep Deni Normansyah, Darda Abdullah Sjam, Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang berjudul "Etika Digital dalam Menanggulangi Ujaran Kebencian pada Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Generasi Z" jurnal penelitian multidisiplin dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan²⁷, hasil dari penelitian ini Etika digital berperan dalam membangun karakter peserta didik yang bermoral, baik dalam etika digital maupun non-digital. Etika ini menciptakan ruang digital yang aman, bijak, dan bertanggung jawab, serta memberikan nilai positif, khususnya di media sosial seperti Instagram. Dengan etika digital, komunikasi di media sosial diharapkan lebih sopan, santun, dan saling menghargai. Selain itu, etika digital juga mendukung literasi digital yang kritis, serta mendorong kreativitas dan inovasi, sehingga pengguna dapat berekspresi dan terus berkarya secara positif.

²⁷ Dini Naila Utami, Asep Deni Normansyah, Darda Abdullah Sjam, "Etika Digital dalam Menanggulangi Ujaran Kebencian pada Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Generasi Z", *jurnal penelitian multidisiplin dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2024.

Dalam artikel ilmiah ini memiliki kesamaan dengan yang penulis angkat yaitu sama sama menjelaskan tentang Solusi dari *hate speech* dikalangan gen Z, akan tetapi artikel ilmiah ini hanya berfokus pada pencegahan hate speech diaplikasi Instagram sedangkan skripsi penulis berfokus pada pencegahan *hate speech* didalam Al-Qur'an dan disemua media social.

Kontribusi artikel ilmiah ini terhadap skripsi penulis adalah memperkaya perspektif tentang solusi *hate speech*, terutama dari aspek praktis di media sosial, yang dapat dibandingkan dengan solusi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an yang di angkat. Fokus penelitian mereka pada Instagram membuka peluang untuk menunjukkan relevansi solusi Al-Qur'an bagi semua media sosial, sehingga penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau pendekatan yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Metode ini sangat penting dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan penelitian, terutama dalam pengumpulan data, karena data tersebut mencerminkan objek penelitian.²⁸

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan data-data dari karya-karya kepustakaan seperti buku, jurnal, tesis, skripsi, serta hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik hate speech, komunikasi Islami, dan kajian tafsir Al-Qur'an.²⁹

2. Sumber Data

h. 13 ²⁸ Ismail Nurdin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),

²⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 274

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan tentang Etika Komunikasi *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) dan tafsir Al-Miṣbāḥ karya Quraish shihab

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan literatur lain yang membahas tentang hate speech, komunikasi Islami, Generasi Z, serta literasi digital.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber kepustakaan.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data secara rinci, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai karakteristik suatu data atau fenomena tertentu. Analisis deskriptif ini berfokus pada proses pengumpulan, penyajian, dan interpretasi data tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas. Penulis juga menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) dalam menganalisis data, yakni pendekatan yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu yang telah ditentukan. Seluruh ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan.

5. Pendekatan dan Teori

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang terintegrasi menggunakan pendekatan sosiologis-keislaman dengan landasan Teori Konstruksi Sosial Realitas oleh (Peter L. Berger & Thomas Luckmann). Konstruksi sosial adalah teori sosiologi kontemporer yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman teori ini merupakan kajian teoretis dan sistematis berkenaan dengan sosiologi pengetahuan. Peter L Berger atau Peter Ludwig Berger adalah sosiolog kelahiran Voenna, Austria. Tahun 1929 tanggal 17 Maret beliau lahir dari anak seorang pebisnis. Di Vienna Peter menghabiskan masa kecilnya dan akhirnya beliau bermigrasi ke Amerika Serikat setelah tak lama perang dunia kedua berakhir. Berger mendapatkan gelar Bachelor of Arts ketika mampu menyelesaikan studinya di Warger College. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya di New School For Social Research yang bertempat di New York. Pendidikannya kini selesai pada tahun 1950 dan mendapatkan gelar Magister of Arts-nya. Selanjutnya Berger mendapat gelar Ph.D pada dua tahun kemudian.

Dari sudut pandang sosiologis, teori ini menyatakan bahwa realitas sosial tercipta melalui interaksi dan komunikasi antar individu. Dalam konteks digital saat ini, media sosial berperan sebagai medium utama dalam membentuk pemahaman bersama, termasuk dalam memperkuat dan menyebarkan ujaran kebencian secara tidak langsung.³⁰

Dari perspektif Islam, proses pembentukan realitas idealnya dibingkai oleh prinsip-prinsip *ma'rūf*. (kebaikan), *ihsān* (perilaku yang indah), dan *taqwā* (ketakwaan). Jika realitas yang terbentuk justru diwarnai oleh

³⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 305.

ujaran kebencian, hal tersebut menandakan adanya penyimpangan dari nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam.³¹

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami, diperlukan sistematika penulisan yang jelas. Oleh karena itu, penulis membaginya menjadi empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, serta tujuan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya disajikan kajian pustaka, yang menguraikan berbagai literatur dan penelitian terdahulu sebagai dasar teoritis yang memperkuat analisis. Kemudian, bagian metode penelitian menjelaskan secara rinci tata cara pelaksanaan penelitian, mulai dari pendekatan yang digunakan hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Terakhir, dijelaskan pula sistematika penulisan, sebagai gambaran umum susunan isi dari keseluruhan laporan penelitian ini.

Bab Kedua, membahas secara komprehensif mengenai fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian, dimulai dari definisi konseptualnya menurut para ahli. Selanjutnya dijelaskan berbagai faktor yang memengaruhi munculnya *hate speech*, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun budaya digital. Pembahasan juga mencakup jenis-jenis *hate speech* yang kerap muncul di kalangan Generasi Z, serta dampak negatif yang ditimbulkan, baik terhadap individu maupun terhadap lingkungan sosial mereka. Selain itu, bab ini juga mengkaji *hate speech* dari perspektif Islam, dengan menjelaskan terminologi Al-Qur'an yang relevan dengan ujaran kebencian. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan larangan

³¹ Isri Nafisah dkk., "The Concept of Morality, Ihsan and Ta'dib in the Formation of Islamic Character and Malay Culture", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (2025), Vol. 28, No. 1, h. 217–227.

berkata kasar, mencela, dan menyebarkan kebencian turut disertakan sebagai dasar normatif dalam membangun kerangka keislaman terhadap isu ini.

Bab Ketiga, membahas mengenai profil M. Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal luas sebagai pakar tafsir Al-Qur'an. Riwayat pendidikan, pemikiran keislaman, serta kontribusinya dalam bidang keilmuan, khususnya dalam studi tafsir, diuraikan secara ringkas namun substansial. Selain itu, pembahasan juga difokuskan pada karya monumentalnya, yaitu tafsir Al-Miṣbāḥ, yang merupakan salah satu tafsir kontemporer berbahasa Indonesia. Tafsir ini ditulis dengan pendekatan tematik dan kontekstual, yang tidak hanya menjelaskan makna tekstual ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial kekinian, termasuk persoalan moral, budaya, dan kehidupan digital masyarakat modern.

Bab Keempat, menyajikan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *hate speech* atau ujaran kebencian, baik secara eksplisit maupun implisit. Ayat-ayat tersebut dikaji untuk mengungkap nilai-nilai moral dan etika komunikasi yang diajarkan dalam Islam. Selanjutnya, dilakukan telaah terhadap tafsir Al-Miṣbāḥ karya M. Quraish Shihab, untuk melihat bagaimana penafsiran tersebut memahami dan menjelaskan konteks ayat-ayat tersebut dalam kehidupan modern. Penafsiran Al-Miṣbāḥ kemudian dianalisis relevansinya dengan fenomena *hate speech* yang marak terjadi di era digital, khususnya di kalangan Generasi Z, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam menanggapi tantangan komunikasi masa kini menurut perspektif Islam.

Bab Kelima, dari penelitian ini merupakan bagian penutup yang memuat dua unsur penting, yaitu kesimpulan dan daftar pustaka. Kesimpulan disusun sebagai rangkuman dari seluruh proses penelitian, yang merespons rumusan masalah dan menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis

yang telah dilakukan. Bagian ini menyajikan inti dari temuan penelitian secara singkat, padat, dan jelas. Sementara itu, daftar pustaka berisi kumpulan referensi yang digunakan selama proses penelitian, mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun sumber-sumber terpercaya lainnya. Penyusunan daftar pustaka dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah sekaligus penghargaan terhadap kontribusi keilmuan dari para penulis yang telah dijadikan rujukan.

Penulis dalam bab ini telah menjelaskan latar belakang munculnya fenomena *hate speech* di kalangan Generasi Z yang erat kaitannya dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial. Ujaran kebencian yang marak di ruang digital tidak hanya menimbulkan dampak negatif secara personal dan sosial, tetapi juga berpotensi merusak keharmonisan masyarakat. Persoalan ini kemudian dihadapkan dengan nilai-nilai Islam dalam etika berkomunikasi, khususnya melalui pemahaman Al-Qur'an. Pemaparan ini menjadi landasan awal untuk memahami bagaimana perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ*, dapat dijadikan rujukan dalam menilai dan memberikan solusi atas fenomena *hate speech* yang berkembang di kalangan Generasi Z, yang akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang *hate speech* yang marak di kalangan Generasi Z disebabkan oleh lemahnya literasi digital, kurangnya kontrol diri, dan rendahnya pemahaman keagamaan. Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ*, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *hate speech* menekankan bahwa perilaku seperti sukhriyyah (menghina), sabbun (mencaci), namimah (adu domba), istihzā' (mengolok-olok), dan ghībah (menggunjing). merupakan bentuk komunikasi yang bertentangan dengan akhlak Islam dan dilarang keras dalam Al-Qur'an. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur'an mengarahkan umat Islam untuk menjaga lisan, membangun komunikasi yang santun, dan menjunjung nilai-nilai ukhuwah, rahmah, serta tasamuh sebagai fondasi dalam interaksi sosial. Untuk mengatasi *hate speech*, ia menawarkan solusi berupa penanaman nilai-nilai akhlak mulia, penguatan kesadaran spiritual, serta penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, khususnya dalam kehidupan digital yang kini banyak diwarnai kebebasan berekspresi tanpa etika. Pendekatan tafsir *Al-Miṣbāḥ* yang kontekstual dan tematik ini relevan untuk menjawab tantangan komunikasi di era modern dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman moral dan sosial.
2. Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Miṣbāḥ* memiliki relevansi yang kuat dalam mengatasi moral Gen Z yang cenderung melontarkan *hate speech*, karena menawarkan panduan etika komunikasi berbasis Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga lisan, bersikap santun, dan menghargai sesama. Nilai-nilai seperti ukhuwah, toleransi, dan tanggung jawab sosial

yang terkandung dalam tafsir tersebut menjadi solusi konkret dalam membentuk karakter Gen Z agar lebih bijak, beradab, dan berakhlak mulia dalam berinteraksi, khususnya di ruang digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar Generasi Z sebagai pengguna aktif media sosial meningkatkan literasi digital dan pemahaman agama agar mampu berkomunikasi secara etis dan menghindari ujaran kebencian. Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan materi etika digital dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum untuk membentuk karakter pelajar yang bertanggung jawab dalam bermedia. Tokoh agama juga diharapkan aktif memberikan edukasi yang kontekstual tentang bahaya hate speech serta menanamkan pentingnya menjaga lisan sesuai ajaran Islam. Pemerintah bersama platform media sosial harus memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap konten bermuatan kebencian serta melakukan edukasi publik secara masif. Untuk pengembangan penelitian, peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus kajian pada aspek psikologis, pendekatan interdisipliner, atau kelompok masyarakat lain di luar Generasi Z guna memperkaya perspektif dan solusi terhadap fenomena hate speech di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aditiawarman, Mac, dkk, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019).
- Al- Syihabuddin Mahmud Ibn 'Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir 1- Qur'an Al-Azim Wa Sab'u Al-Masani Juz 1*.
- Al, Ibrahim Mustafa et, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliah 2004, n.d.).
- Alawiyah, Fakhriyatus Shofa, “Etika Berbicara Perspektif Alqur'an dan Implementasinya Diera Digital” *Penelitian Pustaka (Library Research)*, (Jember: 2022).
- An - nasa'I, Abu Abdur Rahman ahmad, *Mu'jam min As-Sunan*, (Halab: Maktub Al-Mathbu'at Al-Islamiyyah, 1986).
- Ardani, dkk, *Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022).
- Arifin, Zaenal, “Karakteristik Tafsir Al- Mishbah”, *Al-Ifkar*, Maret 2020, Vol.13, No. 01.
- Auda, Jasser, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: IIIT, 2008).
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Mu'jam Mufahras li alfadz al-quran al-kariim*, (Beirut:Al-Ma'rifah, 2015).
- Elisabeth Noelle Neumann, *The Spiral of Silence: Public Opinion – Our Social Skin* Chicago: The University of Chicago Press, 1993).
- Hanafi, A., *Ilmu dan Prasangka dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Beragama*, (Jakarta: Paramadina, 2003).
- Imam al-Ghazali, *'Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*, Jilid 3 (Semarang: As-Syifa', 1994).
- Juanita, Vita, “Problematisasi Kesakralan Agama oleh Gen Z di Media Sosial” (Surabaya: September 2023).
- Karim, Rizka Ichsanul, “Kehidupan Beragama Generasi Z dalam Era Digital (*Studi Kasus Diperumahan Purwokerto Indah (PURIN) Kendal*)” (Semarang:2020).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 41:33
- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 305.
- Maslow, Abraham H., *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row Publishers, 1987).
- Mauludi, Sahrul, *Seri Cerdas Hukum: Awas Hoax! Cerdas Menghadapi Pencemaran Nama Baik, Ujaran Kebencian & Hoax*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018).
- Mufid, Muhammad, *Etika Filsafat dan Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

- Muhammad bin Ismail abu Abdillah Al Bukhari, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar Thuq An-Najah, 1422).
- Muslim Bin Al-Hajjaj, Shahih Muslim, (Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Araby, 261 H).
- Nasaruddin Umar, *Ujaran Kebencian dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Media, 2019.
- Nazir, M., *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003).
- Nurdin, Ismail, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- QS. Al-Humazah [104]:1, lihat juga terjemahan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ed. 2019.
- Sahiron Syamsuddin, "Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Studi atas Pemikiran M. Quraish Shihab," dalam *Membumikan al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Shihab, M. Quraish, "Tafsir Al-Miṣbāḥ; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Jakarta: Lentera Hati, 2004, Vol. 12, Cet II.
- Umar, Nasaruddin, *Psikologi al-Qur'an: Membentuk Kepribadian Muslim yang Tangguh* (Jakarta: Republika, 2019).

JURNAL

- Abdillah, Fauzan, Guruh Marhaenis Handoko Putro, "Etika Digital: Penggunaan Media Sosial pada Kacamata Gen Z", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No.1, 2022.
- Afifi, Subhan, "Ragam Komunikasi Verbal Dalam Al-Qur'an" *Jurnal komunikasi*, Volume 15, Nomor 2, April 2021.
- Afriyandi, Rikho, "Analisis Ujaran Kebencian dalam Bermedia Sosial: Kajian atas Semangat Perdamaian dalam Al-Quran", *Journal of Islamic Civilization*. Vol.3, No. 1, April 2021.
- Akbar, M Idil, "*Pola Interaksi Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Miṣbāḥ)*" (Jurnal Skripsi IAIN Curup: 2023).
- Akbar, Muhammad dkk., "Communication Ethics on Social Media: Re-Examining Through Tafsir Al-Mishbah," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. XVII, No. 1 (2025).
- Akbar, Muhammad, dkk., "Communication Ethics on Social Media: Re-Examining Through Tafsir Al-Mishbah," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. XVII, No. 1 (2025).
- Alfikar, Abdi Risalah Husni, Ahmad Kamil Taufiq, "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2022, Vol. 2, No. 3.
- Amanda, Zabrina Fitri Novi, Robby Firdaus Rachman, Hesti Kartika Sari, Tarsianus Jebarus, Eni Nurhayati, "Pengaruh Game Online Mobile

- Legends Terhadap Perilaku Bahasa Pada Gen Z Di Sidoarjo”: *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris* (Sidoarjo: Maret 2024) Vol. 2, No.1.
- Amin, Muhammad, "Etika Komunikasi Islam Dalam Tradisi Nyongkolan Di Masyarakat Suku Sasak", *Journal of Science and Social Research*, May 2025, Vol. 2.
- Anggraini, Novi, “Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Sosial Menurut Al-Qur’an”, *Journal of Comprehensive Islamic Studies (JOCIS)*, December 2023, Vol. 2, No. 2.
- Arisanto, Puguh Toko, “Media dan Persatuan: Sosialisasi Literasi Media di Tengah Arus Hoaks, Hate Speech dan Framing di Dusun Kaliwowo Kedunggalar Ngawi,” *Padimas: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2024, Vol. 3, No. 1
- Atikah Marwa dan Muhammad Fadhlán, "Ujaran Kebencian di Media Sosial Menurut Perspektif Islam," *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 2021, Vol. 4, No. 1.
- Bakir, Moh., “Solusi Al-Qur'an terhadap Ujaran Kebencian (Pendekatan Masalah Najmuddin al-Tufi)”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2019, Vol. 2, No. 1.
- Dahlan, Hanif M., “Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits” : *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* (STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh : Juni 2020) Vol. 11 No. 1.
- Dahlan, Muh. Syawir, ” Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis” *Jurnal Dakwah Tabligh*, (Juni 2014) Vol .15, No. 1.
- Enpin Gustin, dkk, “Echo Chamber pada Interaksi Komentar di Akun Instagram @turnbackhoaxid dalam Konteks Post – Truth”, *Jurnal Komunikasidan Teknologi Informasi* September 2024, Vol.16, No. 2.
- Farida, Umma, “Hate Speech dan Penanggulangannya Menurut Al-Qur'an dan Hadis”. *Jurnal Studi Hadis*, Vol. 4, No. 2, Januari 2018.
- Farra Lailatus Sa'idah, dkk, “Faktor Produksi Ujaran Kebencian melalui Media Sosial”, *Jurnal Psikologi Perseptual*.
- Firdaus, Muhamad Yoga, Wahyudin Darmalaksana, “Diskursus Humor dan Etika dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Analisis Psikologi-Sosial” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora*, (IAIN Purwokerto : Januari-Juni 2021) Vol. 6, No. 1.
- Hartono, Astrid Monica, dkk, “Tiktok Sebagai Platform Venting Mendorong Cyberbullying Gen-Z”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, Vol. 01, 04 Oktober 2022.
- Hassim, Mohammad Nurhafiz, dkk, “Hate Speech In The Digital Age: A Study In Terms Of Impact And Social Implications”, *International Journal Of Law, Government And Communication (IJLGC)*, December 2024, Vol. 9, No. 38.

- Hermansyah, “Mendoakan Keburukan Kepada Orang Yang Zalim Dalam Perspektif Ulama”, *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Juli 2023, Vol. 19 No. 10.
- Hermawan, Bambang, “Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama Di Indonesia” *Jurnal Studi Hukum Islam*, Januari –Juni 2018, Vol. 5, No. 1, hal. 22-23
- Husin, Itrayuni, Nixon, “Istihza’ Terhadap Rasul Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)”, *Jurnal An-Nur*, Desember 2021, Vol. 10, No. 2.
- Iqbal, Muhammad, “Interfaith Tolerance in the Qur’anic Perspective: A Study of QS. Al-An'am: 108,” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. 18, No. 1 (2021): 100–112. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.2345>
- Isnaini, Amalia, Amir Mahmud, Saifullah, “Warning Dan Konsekwensi Hate Speech Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, *Journal Multicultural Of Islamic Education*, Oktober 2023, Vol. 7, No.1.
- Isri Nafisah dkk., “The Concept of Morality, Ihsan and Ta’dib in the Formation of Islamic Character and Malay Culture”, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (2025), Vol. 28, No. 1.
- Jamhari, “Tafsir Al-Misbāh dan Problematika Ujaran Kebencian: Telaah terhadap Tafsir Ayat-Ayat Etika Komunikasi,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1 (2022).
- Lufaei, “Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara”, *Jurnal Substantia*, April 2019, Vol. 21, No. 1.
- Mawarni, Sri, “Fenomena Hate Speech Dampak Ujaran Kebencian” *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, Vol. 10, No. 1, 2010.
- Muannas, Muhammad Mansyur, “Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial”, *Jurnal I IPTEK-KOM (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, Vol. 22, No. 2, 2020.
- Mujahidin, M., "Communication Ethics on Social Media: Re-Examining Through Tafsir Al-Mishbah," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. XVII, No. 1 (2025).
- Musaddad, Endad, “Metode Dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Tela'ah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an”, Januari-April 2004, dalam *Al-Qalam*, Vol. 21 No. 100 (Januari-April 2004).
- Nasution, Zayyan Zaidan, dkk, “Dampak Fitnah Terhadap Perilaku Gen Z: Mengungkap Realitas Dan Tantangan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No. 02 Oktober 2024.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24” *Jurnal Ilmiah Didaktika* (Bogor: Agustus 2017) Vol. 18, No. 1.

- Nur Irmayanti, Tutut Chusniyah, "Empathy in the Digital Age: The Role of Self-Control and Social Control in Addressing Cyberviolence," *Bisma: The Journal of Counseling*, 2024, Vol. 8, No. 2.
- Nur, Afrizal, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin*, Januari 2012 Vol. Xviii No. 1.
- Qotrunnada, Eneng Delia, dkk, "Ujaran Kebencian Netizen Di Kolom Komentar Akun Instagram Rocky Gerung", *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 8, No. 2, Juli 2024.
- Rahma, Dwi Nur, dkk, "Meningkatkan Regulasi Emosi dengan Mengurangi Deindividuasi pada Gen Z dalam Mencegah Perilaku Hate Speech pada Media Sosial", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Ridho, Abdul Rasyid, Muhammad Hariyadi, "Reformulasi Etika Dakwah Berbasis Komunikasi Profetikdalam Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. XIII No. 1.
- Ridhwan, Mujib, Yayuk Siti Khodijah, "Islam Dan Hate Speech (Studi Fenomenologi Atas Ujaran Kebencian Di Indonesia)" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 1, 2021.
- Rikza, Abdullah, Saiful Islam, "Pendidikan Karakter dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 dan Surat Luqman Ayat 12-19" *Jurnal Pendidikan Islam* (Jombang: Juni 2019) Vol. 3, No. 1.
- Roem, Elva Ronaning, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital", *Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 5, No. 1, April 2021.
- Royani, Yayan Muhammad, "Kajian Hukum Islam Terhadap Ujaran Kebencian/Hate Speech Dan Batasan Kebebasan Berekspresi" *Jurnal Iqtisad*, 2018.
- Sa'idah, Farra Lailatus, dkk, "Faktor Produksi Ujaran Kebencian melalui Media Sosial", *Jurnal Psikologi Perseptual*, Vol. 6 No. 1 Juli 2021.
- Soetanto, Briyan Johan , dkk, "Penggunaan Bahasa Tabu Oleh Generasi Z Kota Surabaya Di Media Sosial Tiktok", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.9 No.2, Desember 2023.
- Thomas, Agatha Nalaroses, "Ruang Lingkup Body Shaming di Media Sosial," *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 2023, Vol.10, No. 2.
- Utami, Dini Naila, Asep Deni Normansyah, Darda Abdullah Sjam, "Etika Digital dalam Menanggulangi Ujaran Kebencian pada Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Generasi"Z", *jurnal penelitian multidisiplin dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Widyatnyana, K.N., dkk, "Analisis Jenis Dan Makna Pragmatik Ujaran Kebencian Di Dalam Media Sosial Twitter", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol 12 No.1, Maret 2023.
- Wijaya, Ilham , Achmad Syarifudin , Manalullaili "Perspektif Komunikasi Islam Dalam Menyikapi Kekerasan Verbal Pada Vlog Game Brandonkent

Everything” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS, Juli 2023, Vol. 3 No. 2.*

Zainuddin, “Ujaran Kebencian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Kehidupan Sosial Kontemporer,” *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 8, No. 1 (2023): 55–70. <https://doi.org/10.47476/attibyan.v8i1.1568>

Zis, Sirajul Fuad, Rahmi Surya Dewi, Zainal Efendi, “Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 di Kecamatan Kuranji”, *Jurnal Komuniasi Profesional*, Vol. 5, No. 1.

SKRPSI/TESIS/DISERTASI

Adli, Muh., Skripsi: “Kontekstualisasi Ayat Al-Qur’an tentang Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial” (Jakarta: Institut PTIQ, 2022).

Ardiansyah, Rian,”Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

Berutu, Ali Geno, *Tafsir Al-Miṣbāḥ Muhammad Quraish Shihab* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Hariyadin, “Larangan Adu Domba Sesama Umat Islam Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw (Suatu Kajian Taḥlīlī)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin’ Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017).

Mujab, Mohamad Saiful, “Ujaran Kebencian Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Analisis Qs. Al-Hujurat Ayat 11 Dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018).

Reza, Muhammad Dzaky, Skripsi “Ujaran Kebencian Dalam Al-Quran Studi Tafsir Imam Al-Qurtubi” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Ritonga, Muhammad Soleh, “Penaggulangan Ujaran Kebencian Melalui Pendekatanteologis Dalam Al-Qur’an”, Disertasi Doktor, Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur’andantafsirkonsentrasi Ilmu Tafsir Pascasarjana Universitas Ptiq, Jakarta, 2024).

Safitri, Aniza Dwiari, “Fenomena Hate Speech Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

Yahya, M., Ujaran Kebencian Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik/Maudhu’i), (Tesis Tidak Diterbitkan, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Konsentrasi Kajian Al-Qur’an Program Pascasarjana Institut Ptiq, Jakarta, 2023).

ARTIKEL WEB

- “Hate Speech di Era Digital: Dampak, Penyebab, dan Upaya Penanggulangan,” *Ratu AI*, diperbarui 3 September 2024, <https://ratu.ai/hate-speech>
- “Kompleksitas ‘Influencer’: Penjahat, Korban, atau Agen Perubahan?,” *Kompas*, 7 Juni 2025, https://www.kompas.id/artikel/kompleksitas-pemengaruh-penjahat-korban-atau-agen-perubahan?utm_source.
- "The Detrimental Impact of Hate Speech on Generation Z," *Bravo BIH*, diakses 21 Juni 2025, <https://bravo-bih.com/the-detrimental-impact-of-hate-speech-on-generation-z-ahead>.
- "Ujaran Kebencian Picu Generasi Muda Jadi Intoleran dan Diskriminatif," *Kompas.com*, 8 Desember 2017, <https://nasional.kompas.com/read/2017/12/08/18445061/ujaran-kebencian-picugenerasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif>.
- “Ujaran Kebencian: Memahami Bahaya dan Melawannya,” *Puskomedia*, diakses 21 Juni 2025, <https://puskomedia.id/blog/ujaran-kebencian-memahami-bahaya-dan-melawannya>.

BIOGRAFI PENULIS



Nurhidayah lahir di Tembilahan kota, Indragiri hilir, Riau, ada tanggal 18 november 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, dan putri dari pasangan Bapak uhammad Dong dan Ibu Laila Haniah.

Penulis Menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah yaitu di SDN 009 Tembilahan Kota, MTS USB Fillial MTSN Batam, MAS DDI Benteng, penulis juga pernah mengikuti program tahfidz di Mahad Qur'an Rabbani Bandung selama 1 tahun.

Kemudian penulis melanjutkan studi S1 sebagai mahasiswi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Dengan Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAT) dan resmi menyelesaikan tugas akhir dengan judul ***"Hate Speech Di kalangan Gen Z Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Miṣbāḥ Karya Quraish hihab)"***.

Selama menjalani studi, Penulis tak hanya aktif dibidang akademik tetapi penulis aktif Mengikuti berbagai oragasnisasi yaitu organisasi kampus maupun organisasi luar, dan penulis juga menjadi salah satu guru ngaji di TPQ Masjid Nurul Falah yang beralokasikan disekitar tempat tinggal penulis.

150. Nurhidayah -IAT

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	1 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ia903106.us.archive.org Internet Source	2 %
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2 %
3	archive.org Internet Source	1 %
4	journal.aspirasi.or.id Internet Source	1 %
5	repository.iq.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 150/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211742	
Nama Lengkap	Nurhidayah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	HATE SPEECH DI KALANGAN GEN Z PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Al-Misbāh Karya Quraish Shihab)	
Dosen Pembimbing	Dr. Sofian Effendi, M.A	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 7 %	Tanggal Cek 1: 21 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025
 Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari